

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka dapat ditarik simpulan seperti diuraikan di bawah ini

1. Terdapat hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dengan keterampilan mengajar guru Fisika SMA di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan guru, maka akan semakin meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan desain pembelajaran dengan keterampilan mengajar guru Fisika SMA di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan desain pembelajaran, maka akan semakin meningkatkan keterampilan mengajarnya.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir matematis dengan keterampilan mengajar guru Fisika SMA di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir matematis, guru maka akan semakin meningkatkan keterampilan mengajarnya.
4. Terdapat hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan, pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar guru Fisika SMA di Kabupaten Langkat. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan, pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan keterampilan mengajar.

5. Dalam analisis korelasi parsial, variabel pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis dikontrol, terdapat hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan terhadap keterampilan mengajar guru. Kemudian jika latar belakang pendidikan dan kemampuan berpikir matematis dikontrol, maka terdapat hubungan antara pengetahuan desain pembelajaran dengan keterampilan mengajar guru. Selanjutnya jika variabel latar belakang pendidikan dan pengetahuan desain pembelajaran dikontrol, tidak terdapat hubungan antara kemampuan berfikir matematis dengan keterampilan mengajar guru. Dari ketiga jenis pengontrolan statistik tersebut bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang paling signifikan dengan keterampilan mengajar guru jika variabel lainnya dikontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan pengujian hipotesis dan simpulan seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar melalui Peningkatan Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah pengalaman yang diperoleh seseorang tentang suatu program pembelajaran, baik program pembelajaran yang berjenjang maupun yang berjenis. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat: (1) Menambah cakrawala

berpikir, (2) Menambah rasa ingin tahu, (3) Penguasaan terhadap disiplin ilmu lebih dalam, (4) Memiliki kemampuan berpikir teratur, logis dan sistematis, serta (5) Memiliki daya analisis tinggi. Seorang guru memiliki persyaratan teknis yang bersifat formal yaitu harus berijazah pendidikan keguruan. Hal itu berarti bahwa untuk menjadi guru seseorang harus terlebih dahulu mengikuti pendidikan khusus bidang keguruan, agar dinyatakan layak mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan mengajar. Latar belakang pendidikan guru memberikan sumbangan sebesar 70,2% terhadap keterampilan mengajar guru Fisika. Angka tersebut cukup signifikan dalam mempengaruhi keterampilan mengajar guru. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan guru, maka akan semakin baik pula tingkat keterampilan mengajarnya. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, guru akan lebih mudah mengaplikasikan berbagai jenis keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton, membosankan bagi siswa. Dengan penggunaan metode yang bervariasi diharapkan siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Bukan menjadi rahasia lagi, bahwa kebanyakan belajar Fisika merupakan momok yang menakutkan bagi siswa. Pandangan seperti ini dapat diubah, dengan guru menerapkan keterampilan mengajar yang bervariasi kepada siswanya. Oleh sebab itu, perlu kiranya bagi guru untuk meningkatkan pendidikan yang dimilikinya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti

mengikuti pendidikan formal yang lebih tinggi. Guru yang belum memiliki ijazah sarjana diupayakan untuk mengikuti pendidikan. Guru-guru yang belum memiliki akta mengajar, diupayakan untuk mengikuti program pendidikan akta mengajar. Untuk mengajar di jenjang SMA minimal seorang guru harus memiliki akta mengajar IV. Dengan demikian juga perlu menjadi perhatian pemerintah, agar guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diberikan bea siswa atau kemudahan dalam melaksanakan pendidikannya.

2. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar melalui Meningkatkan Pengetahuan Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran pada dasarnya bukan merupakan hal yang baru, terutama bagi para guru yang berpengalaman dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran pada umumnya dapat berlangsung dengan baik bila dilakukan dengan desain pembelajaran yang baik dan teratur serta dapat dilaksanakan. Dalam desain pembelajaran dapat dilihat bahwa terdapat beberapa komponen-komponen yang saling berinteraksi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk membuat desain pembelajaran yang baik diperlukan pengetahuan yang cukup dalam hal membuat desain pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman, kebanyakan guru dalam mengajar di lapangan tidak menggunakan persiapan mengajar, seperti desain pembelajarannya. Hal ini dimungkinkan karena ketidaktahuan guru dalam menyusun desain pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan desain pembelajaran memiliki sumbangan sebesar 43,3% terhadap keterampilan mengajar guru. Angka tersebut cukup signifikan dalam mempengaruhi keterampilan mengajar

guru. Artinya semakin tinggi pengetahuan desain pembelajaran, maka keterampilan mengajar guru juga akan semakin baik. Oleh sebab itu perlu diupayakan bagaimana guru tersebut menambah wawasan dalam hal penyusunan desain pembelajaran. Upaya-upaya yang dapat ditempuh dengan mengikuti seminar, lokakarya, workshop, pendidikan/pelatihan di bidang desain pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah harus selalu mengirimkan utusan yang bergantian kepada guru-guru dalam mengikuti kegiatan seperti tersebut di atas. Oleh sebab itu, lembaga terkait yang berwenang melaksanakan program tersebut seperti LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) secara kontinu dengan frekuensi yang lebih sering.

3. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar melalui Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis

Berpikir matematis adalah cara berpikir terhadap sesuatu pertanyaan dengan menggunakan proses matematis. Bagi guru, kemampuan berpikir matematis adalah hal yang sangat penting, khususnya bagi guru-guru yang mengajarkan Fisika. Dalam pembelajaran Fisika diperlukan kemampuan menghitung sesuatu dengan cermat dan tepat, khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajaran yang memerlukan perhitungan. Dengan adanya kemampuan berpikir matematis, maka guru akan dapat memperhitungkan secara tepat tentang hal-hal yang disampaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir matematis memiliki sumbangan sebesar 42,4% terhadap keterampilan mengajar guru. Angka tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan mengajar guru.

Artinya semakin baik kemampuan berpikir matematisnya, guru akan semakin baik pula keterampilan mengajarnya. Dengan kemampuan berpikir matematis yang tinggi, seorang guru akan memiliki perkiraan yang tepat dalam hal pemilihan desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Desain pembelajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Agar kemampuan berpikir matematis guru dapat ditingkatkan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan belajar logika yang menggunakan kaidah-kaidah formal dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu pernyataan. Dengan cara yang sistematis dan metodis melalui logika dapat dipelajari ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, agar kesimpulan yang didapat dari penalaran dapat terhindar dari kesalahan dan mendapat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kemampuan berpikir matematis seseorang akan mengetahui cara menghadapi berbagai situasi, gagasan sendiri dan pikiran orang. Ia dapat merencanakan, mengambil keputusan, mengamati fakta-fakta, menebak dan kreatif dalam melakukan sesuatu.

4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar melalui Meningkatkan Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Desain Pembelajaran, dan Kemampuan Berpikir Matematis secara Bersama-sama.

Latar belakang pendidikan, pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis secara bersama-sama memiliki hubungan dengan keterampilan mengajar guru Fisika SMA. Dengan demikian latar belakang pendidikan, pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis perlu ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru secara stimulan. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa latar belakang pendidikan memiliki kontribusi sebesar

70,2% terhadap keterampilan mengajar guru, pengetahuan desain pembelajaran memiliki sumbangan sebesar 43,3% terhadap keterampilan mengajar, kemampuan berpikir matematis memiliki kontribusi sebesar 42,4% terhadap keterampilan mengajar. Sedangkan secara bersama-sama latar belakang pendidikan, pengetahuan desain pembelajaran dan kemampuan berpikir matematis memiliki kontribusi sebesar 70,9% terhadap keterampilan mengajar. Dengan demikian, bahwa ketiga variabel tersebut baik secara terpisah ataupun bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap keterampilan mengajar guru. Oleh sebab itu, menjadi bahan pemikiran bagi kalangan insan pendidikan bagaimana ketiga variabel tersebut dapat ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan tugas belajar kepada guru-guru yang mengajar di sekolah yang dipimpinnya dalam upaya meningkatkan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Juga kepada para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan agar mengambil terobosan-terobosan di berbagai instansi untuk memberikan bea siswa kepada para guru yang potensial dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Disarankan kepada kepala sekolah, untuk memberikan kesempatan bergantian kepada guru-guru mata pelajaran, terutama guru fisika untuk mengikuti

pelatihan/pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru mendesain pembelajaran.

3. Departemen Pendidikan Nasional atau dinas instansi terkait selalu memberikan penataran, lokakarya, workshop, ataupun segala jenis kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran bukanlah hanya tanggung jawab guru semata, tetapi tanggung jawab seluruh praktisi pendidikan.
4. UNIMED sebagai instansi, lembaga yang menghasilkan tenaga pendidikan harus mampu mencetak guru yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terhadap profesi yang digelutinya. Seorang guru yang memiliki sikap profesionalisme yang positif terhadap profesinya tentunya akan berkualitas.
5. Kepada guru, untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar mereka, dengan jalan banyak membaca buku-buku, bulletin pendidikan.